

**PENGARUH PEMBERIAN MEDIA EDUKASI VISUAL
LEWAT LINE TERHADAP PERILAKU MEROKOK
MAHASISWA PSIK-UMY**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh
AHMAD JUMANTO
20120320180**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PEMBERIAN MEDIA EDUKASI VISUAL LEWAT *LINE*
TERHADAP PERILAKU MEROKOK MAHASISWA
PSIK-UMY**

Telah disetujui dan diseminarkan pada 22 Agustus 2016

Oleh:

AHMAD JUMANTO

20120320180

Pembimbing

Dianita Sugiyo, Ns., MHID

Penguji

Winnie Setyonugroho, PhD

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC

NIK: 19770313200104173046

The Effect of Motivation Picture Via Social Media Line Toward Smoking Behaviour of Student PSIK-UMY

Pengaruh Pemberian Media Edukasi Visual Lewat Line Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa PSIK-UMY

Ahmad Jumanto¹, Dianita Sugiyo²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, ²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

ABSTRACT

Background: *The number of active male active smokers in Indoneia reached 57.1% and women 36% of the total population of Indonesia, while more than 217 400 people who died because of tobacco use. A large number of smokers in Indonesia led to the changes cause of death, which was originally dominated by infectious diseases to non-communicable diseases. These issues need to be cover by giving the education to reduce smoking behavior, education may be a picture or other visual media.*

Objective: *The aim of this study was to determine the effect of visual educational media through line against student smoking behavior PSIK-UMY.*

Methods: *This study was a quantitative research, Quasy-Experimental with pre-test and post-test control group design. Measurement of behavior done during the pre-test, one week and post-test. The study was conducted in May 2016. The respondents consisted of 18 people in the treatment group were given intervention in the form of visual education media delivery through Line and 18 in the control group with simple random sampling technique.*

Results: *The results of analysis by Friedman test in the intervention group obtained value of $p = 0.005$ with the average of the highest behavior on the measurement of the current behavior of the pre-test (9.89). Post-Hoc Analysis Wilcoxon test showed the value of $p = 0.034$ in the measurement of the behavior of one-week intervention against the pre-test and measurements of the behavior when the post-test of the pre-test p value = 0.013. Friedman test results measuring the behavior of the control group obtained $p = 0.006$ with the highest average was shown in pre-test (8.06). Post-hoc analysis of the wilcoxon test obtained $p = 0.020$ in the Post-test measurements of the Pre-test and post-test measurement of the behavior of one week showed $p = 0.025$. The results of Kruskal-Wallis test showed the value of $p = 0.179$.*

Conclusion: *There is no effect of visual educational media by Line toward smoking behaviour on student of PSIK UMY. Therefore, researchers suggested for further research in order to develop this research to be better in the future and deepen all the factors associated with adolescent smoking behavior.*

Keywords: *Smoking behavior, visual education Media, Line, Teen smokers.*

INTISARI

Latar Belakang: Jumlah perokok aktif laki-laki di Indonesia mencapai 57,1% dan perokok wanita mencapai 36% dari total seluruh penduduk Indonesia, sementara itu lebih dari 217.400 penduduk Indonesia yang meninggal diakibatkan oleh penggunaan tembakau. Banyaknya jumlah perokok di Indonesia menyebabkan beralihnya penyebab kematian yang semula di dominasi oleh penyakit infeksi ke penyakit tidak menular. Dari permasalahan ini perlu dilakukan pemberian edukasi untuk menurunkan perilaku merokok, edukasi tersebut dapat berupa gambar maupun media visual lainnya.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian media edukasi visual lewat line terhadap perilaku merokok mahasiswa PSIK-UMY.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif , *Quasy-Experimental with pre-test and post-test control group design*. Pengukuran perilaku dilakukan saat *pre-test*, 1 minggu dan *post-test*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Responden terdiri dari 18 orang di kelompok perlakuan yang berikan intervensi berupa pengiriman media edukasi visual lewat *line* dan 18 orang di dalam kelompok kontrol dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil Penelitian: Hasil analisis dengan uji Friedman pada kelompok intervensi diperoleh nilai $p=0,005$ dengan rerata perilaku tertinggi pada pengukuran perilaku saat *pre-test* (9,89). Analisis *Post-Hoc* uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p= 0,034$ pada pengukuran perilaku satu minggu intervensi terhadap *pre-test* dan pengukuran perilaku saat *post-test* terhadap *pre-test* didapatkan nilai $p = 0,013$. Hasil uji Friedman pengukuran perilaku pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p= 0,006$ dengan rerata paling tinggi ditunjukkan pada saat *pre-test* (8,06). Hasil analisis *Post-Hoc* dengan Wilcoxon diperoleh hasil $p= 0,020$ pada pengukuran *Post-test* terhadap *Pre-test* dan Pengukuran perilaku *post-test* terhadap satu minggu didapatkan hasil $p=0,025$. Hasil uji dengan Kruskall-Wallis menunjukkan nilai $p= 0,179$.

Kesimpulan: Tidak terdapat pengaruh media edukasi visual lewat Line terhadap perilaku merokok mahasiswa PSIK UMY. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih baik kedepannya dan memperdalam semua faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja.

Kata Kunci: Perilaku merokok, Media edukasi visual, *Line*, Remaja peroko

PENDAHULUAN

Jumlah perokok aktif di Indonesia dengan jenis kelamin laki-laki mencapai 57,1% dan perokok wanita mencapai 36% dari total seluruh penduduk Indonesia, sementara itu lebih dari 217.400 penduduk Indonesia yang meninggal diakibatkan oleh penggunaan tembakau (*The Tobacco Atlas*, 2013). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) juga menunjukkan perilaku merokok penduduk usia 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013 dengan klasifikasi 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok. Ditemukan 1,4% perokok umur 10-14 tahun, 9,9% perokok pada kelompok tidak

bekerja, dan 32,3% pada kelompok kuintil indeks kepemilikan terendah. Sedangkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang, bervariasi dari yang terendah 10 batang di Yogyakarta dan tertinggi di Bangka Belitung sebanyak 18,3 batang.

Banyaknya jumlah perokok di Indonesia menyebabkan beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit infeksi ke penyakit tidak menular. Berdasarkan data dari RISKESDAS menyebutkan bahwa penyakit yang timbul disebabkan oleh rokok antara lain Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dan asma. Konsumsi rokok merupakan faktor risiko dari sebagian besar penyakit tidak menular. Saat ini diperkirakan ada 1,3 triliun perokok di seluruh dunia

yang menyebabkan 5 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat konsumsi rokok. Untuk tahun 2020 diperkirakan jumlah angka kematian akan meningkat menjadi 10 juta per tahun, dan kecenderungan penyakit serius di usia remaja secara global 70% berada di negara berkembang yang pertumbuhannya lebih pesat dari pada negara maju (Suryati, 2013).

Penyakit dan perilaku merokok remaja ini banyak dihubungkan dengan faktor lingkungan. Lingkungan sangat berperan penting bagi perkembangan remaja itu sendiri. Remaja pada umumnya bergaul dengan orang lain berdasarkan karakteristik persahabatan mereka. Sebuah penelitian di Jepang mengatakan bahwa merokok sangat erat hubungannya dengan pengaruh

teman sebaya pada usia remaja. Anak muda antara usia 10 dan 14 tahun (WHO) baik yang berada di lingkungan pendidikan maupun yang tidak, sering dianggap sebagai kelompok yang sehat. Pada kenyataannya, banyak remaja yang meninggal prematur (sebelum mencapai umur harapan hidup) karena kecelakaan, bunuh diri, dan kekerasan (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Gambar pada bungkus rokok memberikan pengaruh pada perokok hingga perilaku berhenti merokok, gambar ancaman tersebut juga memberikan perubahan sikap bagi perokok dari yang semula perokok berat menjadi bisa mengurangi kebiasaan merokoknya, ada juga yang sampai ingin berhenti merokok (Yulianti, 2015).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Alief, 2015)

menyebutkan bahwa gambar bahaya merokok pada bungkus rokok memiliki hubungan positif terhadap upaya untuk berhenti merokok, semakin tinggi seseorang terkena paparan dari gambar bahaya merokok yang terdapat di bungkus rokok maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk berhenti merokok, sama juga dengan sebaliknya, semakin rendah terpapar gambar bahaya merokok pada bungkus rokok maka upaya untuk berhenti merokok yang dilakukan juga semakin rendah.

Banyak cara yang telah dilakukan untuk membantu orang-orang yang ingin berhenti merokok. Penelitian (Diniyah, 2015) menyatakan bahwa media sosial dipandang dua kali lebih efektif untuk membantu seseorang berhenti merokok daripada cara tradisional, layanan untuk membantu berhenti merokok secara

tradisional memiliki keterbatasan jangkauan pada era digital saat ini, dengan banyaknya orang yang menggunakan ponsel maka mempunyai kemungkinan lebih untuk berhenti merokok dengan alasan pada saat ini orang-orang termasuk remaja merupakan pengguna berat media sosial, maka dengan media sosial lebih mengenai untuk menyampaikan program-program yang mendukung berhenti merokok.

Sebuah studi menyebutkan, postingan gambar dan update status hidup dalam situs media sosial dapat membantu perokok berhenti dan orang-orang yang menggunakan media sosial ternyata punya kemungkinan dua kali dapat berhenti merokok dari pada orang yang menggunakan metode lain (Haryadi, 2015).

Media sosial yang digunakan oleh penduduk Indonesia diantaranya *Blackberry Messenger* (BBM), *Whatsapp*, *Line* dan lain lain. Media sosial tersebut merupakan aplikasi modern yang dimasa ini lebih banyak digunakan dibandingkan dengan menggunakan *short message sending* (sms) dan telepon karena memberikan banyak kemudahan. Jumlah pengguna *Line* secara global adalah 181 juta pengguna, untuk di Indonesia jumlahnya mencapai 30 juta pengguna atau peringkat empat dunia setelah Jepang, Taiwan dan Thailand (Abdillah & Yuliansari, 2015).

Peneliti telah melakukan survei pendahuluan pada bulan Januari 2016 terhadap mahasiswa laki-laki PSIK UMY, survei pendahuluan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada seluruh mahasiswa

PSIK UMY (angkatan 2012, 2013,2014, dan 2015) berjenis kelamin laki-laki, di dalam kuesioner tersebut terdapat 8 pertanyaan, pertanyaan pertama adalah “Apakah saudara merokok?” apabila jawaban adalah YA maka dilanjutkan ke pertanyaan nomor 2 sampai dengan nomor 8, tetapi apabila pertanyaan nomor 1 dijawab TIDAK maka responden tidak menjawab pertanyaan selanjutnya. Pada kuesioner tersebut responden juga mengisi identitas meliputi nama, angkatan dan id *Line*. Hasil survei pendahuluan dari 118 jumlah mahasiswa PSIK UMY didapatkan hasil 38 diantaranya adalah perokok. Peneliti memilih *Line* karena di setiap angkatan memiliki grup *Line* yang fungsinya untuk menyampaikan dan menerima informasi terkait dengan jadwal kuliah, tugas, dan

lain-lain yang berkaitan dengan perkuliahan. Dari alasan tersebut peneliti berasumsi bahwa semua mahasiswa PSIK UMY memiliki *Line* karena salah satu kegunaannya adalah untuk mendapatkan informasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental pretest-posttest with control group design*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif PSIK-UMY sebanyak 36 responden yang kemudian dibagi menjadi 16 orang kelompok perlakuan yang diberi intervensi berupa pengiriman media edukasi visual lewat *line* tentang bahaya merokok dan 16 orang kelompok kontrol dengan menggunakan teknik *simple random*

sampling. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei 2016.

Perilaku merokok akan diukur sebanyak 3 kali yaitu pada saat *Pre-Test*, 1 minggu setelah diberikan tindakan dan, *Post-Test* dengan Kuesioner Perilaku Merokok. Analisis Data menggunakan Uji Friedman dilanjutkan dengan analisis *Post-Hoc* Wilcoxon dan Uji Kruskal-Wallis.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 36 mahasiswa perokok yang sedang menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), pada prodi ilmu keperawatan dan merupakan mahasiswa angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan tindakan berupa pengiriman media

edukasi visual melalui media sosial *line* sebanyak 18 responden dan kelompok kontrol sebanyak 18 responden yang diberikan tindakan berupa pengiriman pesan manfaat berhenti merokok bagi kesehatan. Hasil tentang karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum

responden berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, suku, usia pertama kali merokok, alasan merokok, frekuensi merokok, jumlah batang rokok dalam sehari, dan jumlah usaha berhenti merokok. data gambaran karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=36)

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin				
a. Laki-Laki	18	100	18	100
b. Perempuan				
Usia sekarang				
a. 20 Tahun			3	16,7
b. 21 Tahun	10	55,6	11	61,1
c. 22 Tahun	6	33,3	3	16,7
d. 23 Tahun	2	11,1	1	5,6
Agama				
Islam	18	100	18	100
Suku				
a. Jawa			13	72,2
b. Melayu	12	66,7	1	5,6
c. Sasak	4	22,2	2	11,1
d. Sunda	2	11,1	2	11,1
Usia pertama merokok				
a. 4 Tahun				
b. 7 Tahun	1	5,6		
c. 8 Tahun	1	5,6		
d. 9 Tahun	1	5,6	1	5,6
e. 10 Tahun			1	5,6
f. 11 Tahun	2	11,1		
g. 12 Tahun			3	16,7
h. 13 Tahun	5	27,8		
i. 14 Tahun	2	11,1	1	5,6

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
j. 15 Tahun	2	11,1	3	16,7
k. 16 Tahun	1	5,6	2	11,1
l. 17 Tahun	1	5,6	1	5,6
m. 18 Tahun	1	5,6	1	5,6
n. 19 Tahun			2	11,1
o. 20 Tahun			2	11,1
	1	5,6	1	5,6
Alasan merokok				
a. Orang tua dan saudara kandung	3	16,7		
b. Pengaruh teman				
c. Pengaruh media masa	15	83,3	15	83,3
d. Pengaruh media sosial			3	16,7
Frekuensi merokok				
a. Beberapa kali dalam sehari	7	38,9	2	11,1
b. Beberapa kali dalam seminggu	8	44,4	2	11,1
c. Kapanpun saat sedang kumpul dengan teman	3	16,7	9	50,0
d. Lainnya			5	27,8
Jumlah rokok setiap hari				
a. 1-5 batang			11	61,1
b. 6-10 batang	14	77,8	3	16,7
c. 11-15 batang	4	22,2	3	16,7
d. 15-20 batang			1	5,6
e. >20 batang				
Jumlah usaha berhenti merokok				
a. 1-2 kali	11	61,1	11	61,1
b. 3-5 kali	1	5,6	3	16,7
c. Lebih dari 5 kali	6	33,3	1	5,6

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 100% responden berjenis kelamin laki-laki diikuti hasil perhitungan responden berdasarkan usia terbanyak adalah

berusia 21 tahun dengan jumlah 10 responden (55,6%) pada kelompok intervensi dan 11 responden (61,1%) pada kelompok kontrol. Kemudian hasil perhitungan pada status agama didapatkan 100% responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol bergama islam dengan suku terbanyak adalah suku jawa pada kedua kelompok, yaitu 12 responden (66,7%) kelompok intervensi dan 13 responden (72,2%) kelompok kontrol.

Hasil perhitungan terhadap usia pertama merokok pada kelompok intervensi didominasi usia 12 tahun dengan jumlah 5 responden (27,8%) dan usia 14 tahun dengan jumlah 3 responden (16,7%) pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, 15 responden (83,3%) mengaku bahwa alasan merokok didominasi oleh pengaruh media massa. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh

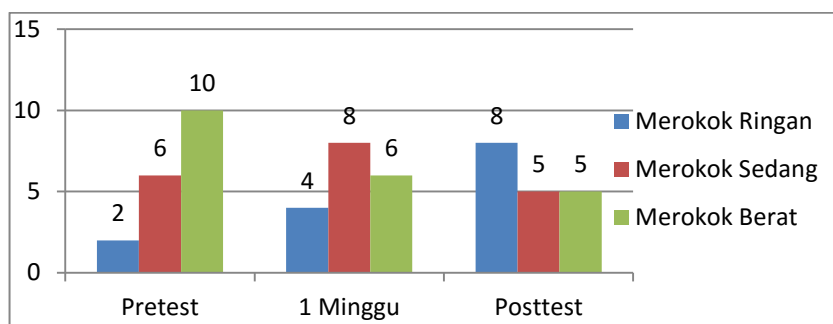
kelompok kontrol yang menunjukkan hasil 15 responden (83,3%) mengaku bahwa alasan merokok adalah karena pengaruh teman. Sedangkan hasil perhitungan terhadap jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari didapatkan hasil pada kelompok intervensi terdapat 14 responden (77,8%) mengkonsumsi rokok setiap hari sebanyak 1-5 batang dan pada kelompok kontrol terdapat 11 responden (61,1%) mengkonsumsi rokok setiap hari sebanyak 1-5 batang.

Frekuensi merokok responden pada kelompok intervensi menunjukkan hasil yang hampir seimbang antara merokok beberapa kali dalam sehari 7 responden (38,9%) dengan beberapa kali dalam seminggu berjumlah 8 responden (44,4%). Sedangkan pada kelompok kontrol frekuensi merokok responden

cenderung merokok kapanpun saat sedang berkumpul dengan teman dengan jumlah responden 9 (50%). Data terakhir pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah usaha responden untuk berhenti merokok

terbanyak pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah sama yaitu sebanyak 1-2 kali dengan jumlah responden sama-sama 11 (61,1%).

Diagram 4.1 Gambaran perilaku merokok kelompok intervensi

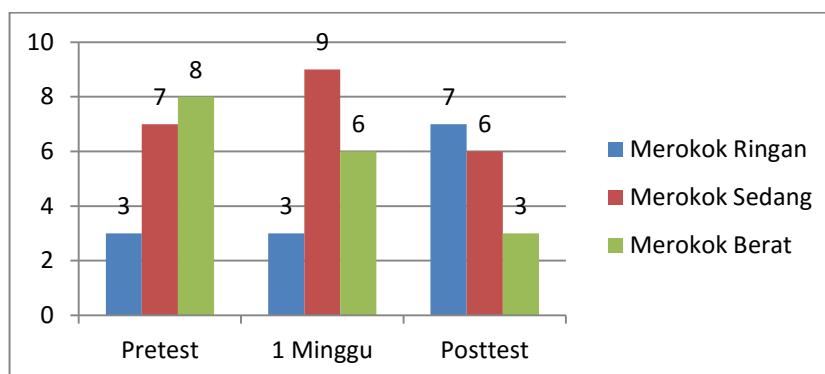


Sumber: Data primer 2016

Diagram 4.1 menunjukkan bahwa perilaku merokok kelompok intervensi pada saat *pre-test* paling dominan berada pada kategori merokok berat yaitu sebanyak 10 responden (55,6%). Kemudian pada satu minggu setelah dilakukan pengiriman media edukasi bisual lewat *line*, jumlah responden dengan kategori merokok sedang adalah 8

responden (44,4%) diikuti 6 responden (33,3%) dengan kategori merokok berat dan 4 responden (22,2%) dengan kategori ringan. Perilaku merokok responden pada saat *post-test* didominasi dengan kategori merokok ringan yaitu berjumlah 8 responden (44,4%) dan diikuti responden dengan kategori merokok sedang dan berat yaitu sama-sama 5 responden (27,8%).

Diagram 4.2. Gambaran Perilaku Merokok Kelompok Kontrol



Sumber: Data primer 2016

Diagram 4.2. menunjukkan (50,0%) merupakan kategori perilaku merokok kelompok kontrol pada saat *pre-test* sebanyak 8 responden (44,4%) merupakan kategori merokok berat, diikuti 7 responden (38,9%) merupakan kategori merokok sedang dan 3 responden (16,7%) merupakan kategori merokok ringan. Perilaku merokok kelompok kontrol setelah satu minggu diberikan intervensi berupa pengiriman pesan terkait dengan manfaat berhenti merokok melalui media edukasi visual *line* menunjukkan hasil 9 responden (50,0%) merupakan kategori merokok sedang, 6 responden (33,3%) merupakan perokok berat dan 3 responden (16,7%) merupakan kategori merokok ringan. Pada saat *post-test* didapatkan hasil bahwa 7 responden (38,9%) merupakan kategori merokok ringan, 6 responden (33,3%) merupakan kategori merokok sedang dan 5 responden (27,8%) merupakan kategori merokok berat.

Uji yang dilakukan untuk membandingkan perilaku pada setiap pengukuran perilaku pada kelompok

penelitian menggunakan Uji Friedman. Uji hipotesis komperatif perhitungan $p < 0,005$ berarti paling tidak terdapat dua kelompok data yang mempunyai perbedaan rerata

yang bermakna dilanjutkan dengan analisis *Post-Hoc Wilcoxon* untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda secara bermakna (Dahlan, 2013)

Hasil Uji Friedman Pengukuran Perilaku pada Kelompok Intervensi
Tabel 4.3 Hasil uji friedman kelompok intervensi disertai informasi rerata dan simpangan baku

Perilaku Merokok	N	Median	Rerata ±S.B	P
Pre-test		10,00	9,89±4,575	
Satu minggu	18	6,00	7,28±5,312	0,005
Post-test		6,00	5,44±4,287	

Sumber: Data Primer (2016)

Hasil analisis dengan uji Friedman pada kelompok intervensi diperoleh nilai $p=0,005$ dengan rerata perilaku tertinggi pada pengukuran perilaku saat *pre-test* (9,89). Karena nilai $p=0,005$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku merokok yang bermakna pada pengukuran perilaku kelompok intervensi. Hal tersebut sesuai dengan teori perubahan perilaku Stimulus-Organisme_Respon (SOR) yang

mengatakan bahwa penyebab perubahan perilaku tergantung pada stimulus atau rangsangan yang diberikan, dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa media edukasi visual tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Stimulus yang diberikan oleh peneliti ternyata mendapat respon baik oleh responden, hal tersebut dibuktikan pada diagram 4.1 yang menunjukkan telah terjadi perubahan perilaku merokok dari perilaku merokok berat

saat *pretest* 10 responden dan saat *posttes* hanya 5 responden saja yang mempunyai perilaku merokok berat. Hal tersebut didukung oleh bukti lainnya yaitu pada tabel 4.3, nilai *p* pada saat uji Friedman kelompok intervensi yang meliputi *pretest*, satu minggu intervensi dan *posttest* didapatkan $p=0,005$ yang artinya

terdapat perbedaan perubahan perilaku merokok setelah diberikan intervensi. Untuk menemukan pengukuran manakah yang terdapat perbedaan perilaku merokok, peneliti melakukan analisis *Post-Hoc* dengan uji Wilcoxon yang di sajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis *Post-Hoc* Dengan Uji Wilcoxon Kelompok Intervensi

Perilaku merokok	Satu minggu vs <i>Pre-test</i>	<i>Post-tes</i> vs <i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i> vs Satu minggu
<i>P</i>	0,034	0,013	0,059

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,034$ pada pengukuran perilaku satu minggu intervensi terhadap *pre-test* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku satu minggu intervensi berbeda dengan perilaku

pre-test. Pengukuran perilaku saat *post-test* terhadap *pre-test* didapatkan nilai $p = 0,013$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku pada *post-tet* berebda dengan perilaku *pre-test*.

Hasil Uji Friedman Pengukuran Perilaku pada Kelompok Kontrol

Tabel 4.5 Hasil Uji Friedman Kelompok Kontrol Disertai Informasi Rerata dan Simpangan Hasil

Perilaku Merokok	N	Median	Rerata ±S.B	P
Pre-test		8,50	8,06±4,051	
Satu minggu	18	7,00	7,50±4,048	0,006
Post-test		6,50	5,94±4,249	

Sumber: Data Primer (2016)

Hasil uji Friedman pengukuran perilaku pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p= 0,006$ dengan rerata paling tinggi ditunjukkan pada saat *pre-test* (8,06). Karena nilai $p<0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku merokok yang bermakna pada pengukuran perilaku pada kelompok kontrol. Hal tersebut sesuai dengan teori perubahan perilaku Stimulus-Organisme-Respon (SOR) yang mengatakan bahwa penyebab perubahan perilaku tergantung pada stimulus atau rangsangan yang diberikan, dalam penelitian ini stimulus yang diberikan kepada kelompok kontrol

berupa pesan bahaya merokok bagi kesehatan dan manfaat berhenti merokok. Stimulus yang diberikan oleh peneliti ternyata mendapat respon baik oleh responden meskipun terdapat sedikit perbedaan dengan kelompok intervensi. Perbedaan tersebut terlihat jelas pada hasil hitung uji Friedman pada kelompok kontrol yaitu $p=0,006$ sedangkan kelompok intervensi $p=0,005$ meskipun berbeda sangat tipis tetapi hasil hitung kedua kelompok tersebut adalah terdapat perbedaan perilaku merokok pada kedua kelompok setelah dilakukan intervensi, pada kelompok kontrol didukung oleh diagram 4.1 yang

menunjukkan penurunan perilaku merokok dari merokok berat sebanyak 8 responden saat *pretest* dan hanya 3 responden yang masih menunjukkan perilaku merokok berat setelah intervensi. Untuk menemukan

pengukuran manakah dapat ditemukan perbedaan perilaku merokok, peneliti melakukan analisis *Post-Hoc* dengan uji Wilcoxon yang disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Analisis *Post-Hoc* Dengan Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

Perilaku merokok	Satu minggu vs <i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i> vs <i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i> vs Satu minggu
<i>P</i>	0,157	0,020	0,025

Sumber: Data Primer (2016)

Tabel 4.6 menyajikan data hasil analisis lanjutan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Dengan uji Wilcoxon diperoleh hasil $p = 0,020$ pada pengukuran *Post-test* terhadap *Pre-test* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku pada saat *post-test* dan *pre-test* ada beda. Pengukuran perilaku *post-test* terhadap satu minggu didapatkan hasil $p=0,025$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *post-test* dan perilaku satu minggu ada beda.

Untuk membandingkan adanya perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol digunakan uji *Kruskal-wallis*. Hasil perhitungan $p<0,005$ berarti paling tidak terdapat dua kelompok data yang mempunyai perbedaan rerata yang bermakna dilanjutkan dengan analisis *Post-Hoc Mann-Whitney* untuk mengetahui kelompok mana yang berbeda secara bermakna (Dahlan, 2013).

Tabel 4.7 Hasil Uji *Kruskal-wallis* Disertai Informasi Rerata dan Simpang Baku

Kelompok	Skor motivasi berhenti merokok	N	Rerata	Simpang baku	<i>p</i>
Intervensi	<i>Pre-test</i>	18	9,89	4,575	0,179
	Satu minggu	18	7,28	5,312	
	<i>Post-test</i>	18	5,44	4,287	
Kontrol	<i>Pre-test</i>	18	8,50	4,051	
	Satu minggu	18	7,00	4,048	
	<i>Post-test</i>	18	6,50	4,249	

Sumber: Data Primer (2016)

Hasil uji dengan *Kruskal-Wallis* pada tabel diatas menunjukkan nilai $p=0,179$ dengan arti tidak terdapat perbedaan perilaku. Karena tidak ada perbedaan maka tidak dilakukan analisis *Post-Hoc Mann-Whitney*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu tingkat perilaku merokok pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didominasi oleh kategori sedang serta terdapat pengaruh pemberian media edukasi visual terhadap perilaku merokok mahasiswa. Adanya pengaruh media

edukasi tersebut, dibuktikan dengan Uji Friedman pada kelompok perlakuan yang diberikan intervensi juga menunjukkan hasil $p=0,005$ dengan rerata perilaku tertinggi pada pengukuran perilaku saat *pre-test* (9,89).

Peneliti berharap dan menghimbau kepada seluruh responden untuk meningkatkan perilaku merokoknya ke perilaku merokok rendah bahkan sampai tidak merokok. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik kedepannya dan memperdalam semua faktor yang

berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Y., & Yuliansari, D. (2015, Maret 3). *Pengguna Line di Indonesia Tembus 30 Juta*. Dipetik November 11, 2015, dari suara.com: <http://www.suara.com/tekno/2015/03/12/211315/pengguna-line-di-indonesia-tembus-30-juta>
- Alief, B. (2015). Hubungan Terpaan Gambar Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dan Motivasi dari Pasangan Terhadap Upaya untuk Berhenti Merokok . *Skripsi Strata Satu Universitas Diponegoro Semarang*.
- Diniyah, I. (2015, juni 10). *Media Sosial Lebih Efektif Bantu Orang Stop Merokok*. Dipetik november 11, 2015, dari trentekno.com: <http://www.trentekno.com/5602/media-sosial-lebih-efektif-bantu-orang-stop-merokok/>
- Haryadi, S. (2015, Juni 11). *Media Sosial Bantu Stop Orang Merokok*. Dipetik November 2015, 11, dari tribunnews.com: <http://palembang.tribunnews.com/2015/06/11/media-sosial-bantu-orang-stop-merokok>
- (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta, Indonesia: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Suryati, T. (2013). PERILAKU KONSUMSI TEMBAKAU PELAJAR SMP USIA 13–15 TAHUN DI SUMATRA DAN JAWA (ANALISIS INDONESIA - GYTS 2009). *National Institute of Health Research and Development, Ministry of Health of Republic of Indonesia*, Vol 16, No 3 Jul.
- Yulianti, R. (2015). Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok di Wilayah Samarinda Ulu. *eJournal Ilmu Komunikasi Volume 3, Nomor 2*, 81-91.